JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063- 3281
Vol. 1, No. 3, 2024

7PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM PEMBIBITAN BENIH PADI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH BALAI BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA HAMPARAYA KABUPATEN BALANGAN

Sulistia Wati[1], Siti Raudah[2], Jumaidi[3]
Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
e-mail : sulistiaw281@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pemberdayaan Petani Melalui Program Pembibitan Benih Padi Pada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan dan faktor yang mempengaruhinya. Tipe penelitan adalah deskripti kualitatif. Pemberdayaan Petani Melalui Program Pembibitan Benih Padi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kabupaten Balangan cukup optimal hal tersebut dapat diihat pada aspek : Sub variabel. *Enabling* terdiri dari indikator mendorong cukup baik, indikator motivasi cukup baik, namun indikator meningkatkan kesadaran belum baik. *Empowering* terdiri dari indikator indikator peningkatan produktivitas cukup baik dan indikator peningkatan akses cukup baik karena jasa dengan mudah. *Protecting* terdiri dari indikator indikator sistem perlindungan cukup baik dan pangsa pasar cukup baik karena petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian dalam hal berinovasi untuk meningkatan penjualan Faktor pendukung : Adanya bantuan alat-alat pertanian, kedua adalah Adanya Pembinaan dari penyuluh Pertanian. Faktor penghambat meliputi: kurangnya pengetahuan para petani dalam menangkar dan masih kurangnya kelengkapan dalam memberikan sarana prasarana. Serta keterbatasan anggaran

Kata Kunci : Pemberdayaan, Petani, Program Pembibitan Benih

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the Empowerment of Farmers through the Rice Seed Breeding Program at the Regional Technical Implementation Unit of the Hamparaya Food Crop and Horticulture Seed Center, Balangan Regency and the factors that influence it. The research type is qualitative descriptive. Empowering Farmers Through the Rice Seed Breeding Program at the Regional Technical Implementation Unit of the Hamparaya Food Crop and Horticulture Seed Center, Balangan Regency is quite optimal, this can be seen in the aspect: Sub variables. Enabling consists of encouraging indicators that are quite good, motivation indicators are quite good, but indicators of increasing awareness are not good. Empowering consists of indicators of increasing productivity which are quite good and indicators of increasing access which are quite good because services are easy. Protecting consists of indicators that the protection system is quite good and the market share is quite good because farmers, the majority of whom have low education, find it difficult to accept innovation in the agricultural sector in terms of innovating to increase sales. Supporting factors: The existence of assistance with agricultural equipment, second is the existence of guidance from agricultural instructors. and the Hamparaya Food Crop and Horticulture Seed Center Regional Technical Implementation Unit, Balangan Regency. Inhibiting factors include: farmers' lack of knowledge in breeding and lack of completeness in providing infrastructure. As well as budget limitations

Keywords: *Empowerment, Farmers, Seed Breeding Program*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki beraneka ragam kekayaan Sumber Daya Alam melimpah yang dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan dan sebagai sektor penunjang perekonomian nasional. Berdasarkan pendapat Lincolin, dkk (2011:8) menjelaskan bahwa di negara agraris, sektor pertanian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian, antara lain ialah : 1) sebagai penghasil pangan dan bahan baku bagi sektor pertanian itu sendiri, bagi penduduk non-pertanian dan bagi pengembang industri, 2) sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja yang paling besar, 3) sektor pertanian yang baik akan menciptakan permintaan akan produk-produk non pertanian yang merupakan prasyarat bagi ekspansi sektor sekunder dan tersier, 4) sektor pertanian dapat menjadi penghasil devisa dari hasil ekspor produk-produk pertanian komersial.

Meskipun mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, namun hal tersebut masih belum mampu mengentaskan kemiskinan utamanya didaerah perdesaan. Jumlah penduduk miskin di perdesaan pada tahun 2019 sejumlah 17,14 juta orang sedangkan di perkotaan sejumlah 10,13 juta orang (Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019:17). Penyumbang kemiskinan terbesar di daerah perdesaan ialah sektor pertanian dimana mayoritas masyarakat di perdesaan bekerja pada sektor ini dan banyak pekerja yang hidup dibawah garis kemiskinan. Angka kemiskinan di Indonesia masih relatif tinggi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kemiskinan yang terjadi pada masyarakat perkotaan dan kemiskinan pada masyarakat perdesaan. Penyumbang kemiskinan terbesar di Indonesia di dominasi oleh masyarakat yang hidup di perdesaan.

Sebagian besar masyarakat miskin di Indonesia hidup dengan mengorbankan masyarakat pedesaan. Permasalahan pertanian erat kaitannya dengan kemiskinan rata-rata petani Indonesia di ibu kota akibat sulitnya memperoleh dukungan permodalan. Kelompok tani diharapkan menjadi wadah belajar mengajar bagi para anggotanya, dimana mereka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian. meningkatkan produktivitas, pendapatan dan penghidupan di sektor pertanian sebagai wadah untuk memperkuat kerjasama di dalam dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini, pertanian diharapkan menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, serta secara umum dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala dan kuantitas, kualitas dan konsistensi. Strategi ini merupakan pedoman untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam menjalankan tugasnya, meningkatkan kapasitas anggotanya untuk mengembangkan agribisnis, memperkuat kelompok pedesaan menjadi organisasi yang kuat dan mandiri.

Beberapa permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui program pembibitan benih padi pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan diantaranya :

1. Kurangnya pelatihan dan penyuluhan rutin terhadap kelompok tani oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.(dari hasil observasi saya disini Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Selama ini hanya memberikan bantuan berupa tes bibit, Pupuk, Obat-obatan dan sebagainya, namun sayangnya hal tersebut tidak diimbangi dengan pemberian pelatihan dan penyuluhan rutin terhadap kelompok tani sehingga bantuan yang ada tidak dapat maksimal digunakan).

2. Kurangnya Bantuan Kelengkapan Untuk Penunjang dalam Meningkatkan Produktivitas Benih Padi. (dalam hal memberikan bantuan kepada kelompok petani penangkar memang masih sangat banyak kurangnya sebagian kelompok petani penangkar mengeluh dan berharap di berikannya bantuan alat-alat kelengkapan untuk meningkatkan hasil produksi benih padi. seperti dibutuhkannya alat berupa, traktor, mesin penebar pupuk, mesin penyemprotan air, dan mesin irigasi. namun Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan juga tidak bisa berbuat apa-apa karena memang tidak adanya bantuan untuk alat-alat seperti itu dari pemerintah dan karena keterbatasannya anggaran).
3. Kurangnya binaan dan pemberian akses petani terhadap hasil penjualan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.(Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran dan hasil-hasil pertaniannya maupun yang di hadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek-aspek sosial dan kebudayaan serta aspek tradisi semuannya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani, Masalah yang sering dihadapi oleh petani juga dari segi hasil produksi biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian).

Pemberdayaan

Menurut (Yunus, 2017) mengatakan bahwa “Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuasaan atau “kemampuan” yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “kekuatan”. .perencanaan, proses dan upaya untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok yang lebih lemah." Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata “valta” yang berarti kekuasaan atau pemberdayaan. Kekuasaan inilah yang menjadi konsep utama pemberdayaan. Kekuasaan biasanya dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan.Prof. Haryono Suyono mengatakan, pemaksaan bukan soal membentuk manusia super, namun dalam pemaksaan perlu dibentuk Super Team. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi fisik, mental dan juga manfaat bagi yang bersangkutan.Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan sekedar konsep ekonomi, namun sering kali bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengentasan kemiskinan bukan sekedar peningkatan pendapatan saja, namun harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek-aspek dasar kehidupan manusia seperti gizi dan kesehatan, ketersediaan kesempatan kerja, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan dan lingkungan, serta aspek lainnya. yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemaksaan tidak bisa dilakukan secara parsial, namun pemaksaan harus dilakukan secara terus menerus sebagai langkah sistematis untuk mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat menjadi lebih baik.Pengentasan kemiskinan dapat dicapai melalui metode pemberdayaan masyarakat. karena melalui kegiatan pemberdayaan, segala peluang masyarakat dalam memerangi faktor penyebab kemiskinan didorong dan diperkuat.

Menurut (Fahrudin, 2012), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut :

a. *Enabling*, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun

daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

b. *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input)* serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdayaan.
c. *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Berdasarkan difinisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemeberdayaan adalah serangkaiaan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhui kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupanya. Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pokok pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), atau kondisi eksternal (ditindas struktur sosial yang tidak adil). Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyani adalah Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu secara tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan, terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut dengan baik sebelum pelayanan di konsumsi. Pada dasarnya tujuan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Supaya individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa bergantung pada individu serta kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Melalui kegiatan masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya perlu ditumbuhkan etos kerja yang kuat, sikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan. Pemberdayaan Petani dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usaha tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi.

Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan sesuai peluang dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai lapangan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial serta menjadikan pola pikir masyarakat mampu dan mampu berdaulat Upaya penting yang hakikatnya adalah pembangunan sosial ini harus menjadi gerakan komunitas yang didukung oleh seluruh pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, parlemen, perguruan tinggi, dunia usaha, LSM, organisasi berbasis komunitas, masyarakat dan juga media. Konsep orang-orang yang bekerja di bidang pengaruh sosial atau apapun nama dan profesinya, seperti guru, dosen, supervisor, asisten, gudang, manajer pengembangan atau bentuk lainnya, pada hakikatnya sama dengan agen perubahan. Dalam hal pemberdayaan, agen perubahan lebih tepat disebut agen pemberdayaan. Sebagai pengelola lingkungan klien, mereka harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan, persyaratan, dan budaya klien. Secara konseptual, paksaan berasal dari kata valta (kekuasaan atau keterpaksaan). Menurut (Edi, 2015) pemberdayaan mengacu pada kemampuan manusia. Khususnya kelompok rentan dan lemah, agar mempunyai kelebihan atau keterampilan: a.) Terpenuhinya kebutuhan dasar, sehingga mempunyai kebebasan dalam arti mempunyai kebebasan tidak sekedar berpendapat, tetapi terbebas dari kelaparan dan kekurangan. . informasi. . b.) akses terhadap sumber-sumber produksi yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan; c.) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya. Dalam buku Edi Suharto, pengertian pemberdayaan menurut beberapa ahli mengupas tentang tujuan, proses dan cara pemberdayaan. Menurut Jim lfe, dalam mewujudkan masyarakat yang memberdayakan masyarakat, tujuan pemberdayaan adalah untuk memberdayakan mereka yang lemah atau kurang mampu. Parson melanjutkan dalam bukunya bahwa pemberdayaan adalah proses dimana masyarakat menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengendalikan dan mempengaruhi peristiwa dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain. (Zubaedi, 2017) pemberdayaan merupakan upaya pengembangan kapasitas masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata

Menurut (Hendrawati, 2018), strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu: 1. Masyarakat . dukungan dan pemberdayaan2. Memperkuat kemandirian dan pendelegasian wewenang dalam masyarakat dalam pengelolaan pembangunan partisipatif3. Modernisasi, penajaman struktur sosial ekonomi (termasuk pelayanan kesehatan), budaya dan politik yang berasal dari masyarakat, partisipasi dalam arah perubahan.Kelompok tani adalah lembaga tani,didirikan untuk mengorganisir petani secara langsung di bidang pertanian. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok pedesaan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kewirausahaan para anggotanya. Kelompok tani dibentuk oleh para petani dan tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan umum pertanian dan memperkuat posisi negosiasi petani baik di pasar infrastruktur maupun di pasar produk pertanian.

Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan

kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian.

Sejak program Bimbingan Massal (Bimas) tahun 1968 dan Intensifikasi Khusus (Insus) tahun 1979, Supra Insus tahun 1986/87, peran kelompok tani makin signifikan. Bahkan pembentukan kelompok tani seakan menjadi kewajiban, bukan kebutuhan petani. Penyaluran kredit usahatani (KUT) dan program-program bantuan pemerintah untuk pertanian selalu disalurkan melalui kelompok tani, karena dinilai lebih efisien. Konsekuensinya, semua desa harus membentuk kelompok tani untuk mendapat fasilitas layanan pemerintah. Semua petani secara otomatis dijadikan sebagai anggota kelompok. Tidak mengherankan jika banyak petani yang tidak tahu mereka termasuk sebagai anggota kelompok apa dan siapa ketua kelompoknya.

Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani pada satu wilayah administratif (desa) atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Program pembibitan benih). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang Pedoman Pembinaan tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya (Syahyuti, 2007). Karena itu, Gabungan Kelompok Tani (Program pembibitan benih) kemudian dikenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparay Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selat an.Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan informan secara purposive sampling berjumlah 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check.

PEMBAHSAN

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Kabupaten Balangan :

1. Enabling

Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan mengenai mendorong sudah mampu mendorong masyarakat karena Program pembibitan benih adalah wadah yang menjembatani petani untuk mengahasilkan hasil pertanian yang bagus sehingga berimbas baik pula pada petani terutama anggotanya, karena penghasilan pertanian mereka meningkat maka meningkat pulalah taraf hidupnya.

Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Kabupaten Balangan mengenai indikator mendorong cukup baik, karena program ini membantu petani, dalam mengatasi berbagai kesulitan contohnya kesulitan dalam mencari bibit benih padi

yang unggul dan besertifikat sehingga program ini dapat mendorong masyarakat dalam pemberdayaan bibit benih padi.

Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kabupaten Balangan mengenai indikator motivasi cukup baik karena dengan bergabungnya petani ke dalam kelompok tani yang di pimpinnya akan banyak keuntungan maupun manfaat yang diperoleh, salah satunya adalah kemudahan untuk mendapatkan pengetahuan, seperti dulunya bertani secara tradisional kini petani akan semakin paham teknik-teknik bertani secara modern, seperti dulu membajak sawah dengan bantuan hewan tapi semenjang bergabung di program pembibitan benih petani menggunakan alat atau mesin khusus untuk membajak sawan, pengetahuan ini bisa didapat selama bergabung dengan kelompok tani. *motivasi cukup baik karena dengan bergabungnya petani ke dalam kelompok tani yang di pimpinnya akan banyak keuntungan maupun manfaat yang diperoleh, salah satunya adalah kemudahan untuk mendapatkan pengetahuan, seperti dulunya bertani secara tradisional kini petani akan semakin paham teknik-teknik bertani secara modern, seperti dulu membajak sawah dengan bantuan hewan tapi semenjang bergabung di program pembibitan benih petani menggunakan alat atau mesin khusus untuk membajak sawan, pengetahuan ini bisa didapat selama bergabung dengan kelompok tani.*

Meningkatkan kesadaran belum baik karena masih banyak petani yang menggunakan cara lama dalam bertani, hal ini juga karena lemahnya posisi program pembibitan benih seringkali akibat kondisi kelembagaan yang kurang terkelola dengan baik.

2. ***Empowering***

Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan mengenai indikator peningkatan produktivitas cukup baik karena Program pembibitan benih menjadi lembaga penghubung antara petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya, Program pembibitan benih Mandiri yang cenderung aktif dalam membangun SDM yang ada di dalamnya, menjadikan anggota program pembibitan benih memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal pengelolaan, sehingga dampak positif terhadap peningkatan ekonomi anggotanya

Peningkatan akses cukup baik karena jasa dengan mudah diperoleh sebab kantot UPTD BBTPH ini juga sangat membantu dalam mencarikan sarana pertanian seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan jika tidak cukup maka akan di bantu dicarikan ke pengecer yang lebih besar agar petani bisa membelinya dengan harga yang lebih murah dibanding harga dipasaran karena dipasar orang menggunakan harga yang normal tidak ada potongan karena juga kantor UPTD BBTPH Hamparaya membeli dengan jumlah yang lebih besar sehingga bisa lebih murah dan sangat membantu para petani penangkar untuk barang-barang pertanian juga sudah disediakan oleh pemerintah melalui program pembibitan benih, kalau ternyata ada barang yang tidak tersediakan maka bisa diusulkan oleh program pembibitan benih kepada UPTD BBTPH Hamparaya kabupaten Balangan.

3. ***Protecting***

Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Kabupaten Balangan mengenai indikator sistem perlindungan cukup baik karena petani merasa bantuan dari kantor UPTD BBTPH ini masih sangat minim itu juga dikarenakan

anggaran dari kantor tersebut juga masih sangat minim tapi kantor UPTD BBTPH juga akan sangat berusaha dalam membantu para petani dalam mengembangkan bibit benih padi unggul yang berlabel dan bersertifikat selain memberikan penyuluhan monitoring, memberikan bibit, pupuk dan obat-obatan lainnya dengan cara memberikan kesempatan para petani jika ada pameran kantor UPTD BBTPH akan sangat mengharapkan dan mendukung kepada para petani kecil dalam mengkuti partisipasi untuk memperkenalkan hasil produksi mereka dengan baik.

Pangsa pasar cukup baik karena petani lumayan ikut berinovasi atau berpartisipasi dalam mengikuti program yang dilakukan oleh kantor UPTD BBTPH hamparaya dalam rangka pemberdayaan kepada kelompok petani penangkar agar lebih memaksimalkan hasil yang mereka peroleh untuk membantu kantor UPTD BBTPH dalam memenuhi penyediaan bibit benih padi yang sebagai akomulasi pada perbanyakan benih padi unggul yang berabel dan besertifikat ini.

Faktor Pendukung Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan

a) Adanya Bantuan Alat-Alat Pertanian

danya bantuan yang dapat meringkankan beban petani,bantuan tersebut berupa bibit benih, pupuk, dan obat-obatan untuk menunjang produksi pertanian.

b) Adanya Pembinaan dari penyuluh Monitoring Pertanian dan UPTD BBTPH Hamparaya

Tersedianya media pembelajaran bagi program pembibitan benih, karena selama program pembibitan benih petani dibina serta diberi edukasi tentang pertaniaan melalui pertemuan satu atau dua kali dalam setahun.

Faktor Penghambat Pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan :

1. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat, Rendahnya kualitas sumber daya manusia, kelompok tani kebanyakan hanya lulusan SD dan SLTP sehingga sulit mencerna dan memahami ilmu yang di dapat dari program pembibitan benih.
2. Masih kurangnya dalam memberikan binaan kepada pera petani penangkar dan masih kurangnya kelengkapan dalam memberikan sarana prasarana kepada kelompok tani karena juga adanya keterbatasan anggaran pada kantor Unit Pelaksana Teknis balai benih tanaman pangan dan Hortikultura Hamparaya Kabupaten Balangan

SIMPULAN

Pemberdayaan Petani Melalui Program Pembibitan Benih Padi Pada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan cukup optimal hal tersebut dapat diihat pada aspek : Pertama, dari sub variabel. *Enabling* terdiri dari indikator mendorong cukup baik, karena program ini membantu petani, penghasilan petani meningkat maka meningkat pulalah taraf hidupnya sehingga program ini dapat mendorong masyarakat dalam pemberdayaan, indikator motivasi cukup baik karena dengan bergabungnya petani ke dalam kelompok tani yang di pimpinnya akan banyak keuntungan maupun manfaat yang diperoleh, salah satunya adalah kemudahan untuk mendapatkan pengetahuan, seperti

dulunya bertani secara tradisional kini petani akan semakin paham teknik-teknik bertani secara modern, seperti dulu membajak sawah dengan bantuan hewan tapi semenjang bergabung di program pembibitan benih petani menggunakan alat atau mesin khusus untuk membajak sawan, pengetahuan ini bisa didapat selama bergabung dengan kelompok tani, dan indikator meningkatkan kesadaran belum baik karena masih banyak petani yang menggunakan cara lama dalam bertani, hal ini juga karena lemahnya posisi program pembibitan benih seringkali akibat kondisi kelembagaan yang kurang terkelola dengan baik. *Empowering* terdiri dari indikator indikator peningkatan produktivitas cukup baik karena Program pembibitan benih menjadi lembaga penghubung antara petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya, Program pembibitan benih Mandiri yang cenderung aktif dalam membangun SDM yang ada di dalamnya, menjadikan anggota program pembibitan benih memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal pengelolaan, sehingga dampak positif terhadap peningkatan ekonomi anggotanya dan indikator peningkatan akses cukup baik karena jasa dengan mudah diperoleh sebab sudah disediakan untuk barang-barang pertanian juga sudah disediakan oleh pemerintah melalui program pembibitan benih jika ingin meminjam peralatan tersebut, kalau ternyata ada barang dan jasa yang tidak tersediakan maka bisa diusulkan oleh program pembibitan benih kepada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan. Protecting terdiri dari indikator indikator sistem perlindungan cukup baik karena kurangnya kesadaran dari anggota kelompok tani untuk menghadiri kegiatan program pembibitan benih sehingga sistem perlindungan tidak bisa semuanya diarahkan kepada anggota program pembibitan benih karena kelompok tani mempunyai kesibukan lain dan pangsa pasar cukup baik karena petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian dalam hal berinovasi untuk meningkatan penjualan Faktor- faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani melalui program pembibitan benih padi pada UPTD BBTPH Hamparaya Kabupaten Balangan terbagi menjadi dua yaitu : Faktor pendukung adalah adanya bantuan alat-alat pertanian, seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan alat pertanian seperti traktor, faktor pendukung kedua adalah Adanya Pembinaan dari penyuluh Pertanian. Faktor penghambat meliputi: kurangnya pengetahuan masyarakat serta masih kurangnya dalam memberikan binaan kepad para petani menangkar dan masih kurangnya kelengkapan dalam memberikan sarana prasarana kepada kelompok tani karena juga adanya keterbatasan anggaran pada kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Hamparaya Kabupaten Balangan. Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya disarankan: Kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura Hamparaya Kabupaten Balangan agar mengevaluasi program pemberdayaan petani penangkar pada masyarakat dengan cara melakukan pembinaan kepada petani secara rutin misalnya setiap 1 bulan sekali. Kepada Petani agar mau mendengarkan arahan dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang ada serta mengimplementasikannya dengan cara bertanya apabila ada yang kurang dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puakesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.

Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal*

Riset Ilmiah, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) 'ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) 'KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Hidayatullah, G.M. (2024) 'PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) 'ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) 'PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) 'KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *INOVATIF*, 3(1).

Setiawan, I. (2022) 'ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Edi, Suharto. 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial.* Bandung: PT Ravika Adimatama.

Fahrudin. 2012. *Pemberdayaan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat.* Bandung: Humaniora .

Hendrawati, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.* Makassar: De Laa Macca.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Pangan.

Yunus, S. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu.* Banda Aceh: Bandar Publishing.

Zubaedi. 2017. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: Ar Ruzz Media.